

**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DENGAN KESULITAN
BELAJAR (SURVEI DESKRIPTIF DI SD NEGERI CEMPAKA
PUTIH TIMUR 01 PAGI)**

Amelia Putri Pertiwi¹, Petrus Paulus Mbette Suhendro², Fahrurrozi³, Uswatun
Hasanah⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

1ameliaputriperitiwi_1107621025@mhs.unj.ac.id, 2ppmsdosen@gmail.com,

3fahrurrozi@unj.ac.id, 4uswatunhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

In this modern era, education is not just about emphasizing students' intellectual intelligence but also their emotional intelligence, which can impact their daily lives. Therefore, this study aims to explore the level of emotional intelligence among students at SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi, especially those experiencing learning difficulties. The research motivation arose from initial observations indicating that some students at the school face challenges in recognizing and managing their emotions, as well as interacting positively with their peers. To achieve this goal, the study adopted a quantitative approach with a descriptive method, collecting data through surveys using questionnaires. The research findings indicate that the majority of students exhibit a very good level of emotional intelligence, characterized by varying yet high average scores. However, it was found that certain aspects of emotional intelligence, such as self-management and empathy, still require improvement. Another significant result is the absence of students categorized as having low or very low emotional intelligence. These findings highlight the significant potential of the students while underscoring the importance of further efforts to support the development of emotional intelligence, particularly for those facing learning challenges, to enhance their well-being and success in the educational environment.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Difficulties, Elementary School

ABSTRAK

Di era modern ini pendidikan bukan hanya sekedar mengedepankan kecerdasan intelektual siswa melainkan juga kecerdasan emosionalnya yang dapat berpengaruh di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat kecerdasan emosional di kalangan siswa SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi, khususnya mereka yang mengalami kesulitan belajar. Motivasi penelitian ini muncul dari observasi awal yang menunjukkan bahwa sejumlah siswa di sekolah tersebut menghadapi kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta dalam berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sangat baik, ditandai dengan nilai kecerdasan emosional yang variatif namun memiliki rata-rata yang tinggi. Namun, ditemukan bahwa beberapa aspek kecerdasan emosional, seperti pengelolaan diri dan empati, masih memerlukan peningkatan. Hasil yang

signifikan lainnya adalah tidak adanya siswa yang dikategorikan memiliki kecerdasan emosional yang kurang atau sangat kurang. Temuan ini menyoroti potensi besar yang dimiliki oleh siswa, sekaligus menggarisbawahi pentingnya upaya lebih lanjut dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional, terutama bagi mereka yang menghadapi tantangan dalam belajar, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesuksesan mereka dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kesulitan Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia secara sadar untuk mencapai kesempurnaan serta keseimbangan dalam kehidupannya sebagai individu maupun masyarakat. Pendidikan diperlukan oleh siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya serta dapat menunjukkan suatu perubahan positif dari dalam diri siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kencanawati et al., 2020).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa selain itu juga untuk membentuk karakter serta meningkatkan kepekaan secara moral maupun akhlak siswa agar menjadi manusia yang bukan hanya cerdas melainkan juga berakhlak mulia, mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang baik.

Dalam pendidikan di era modern dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini bukan hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, melainkan juga dengan memperhatikan serta mengedepankan aspek kecerdasan emosional siswa. Dikutip melalui buku *Multiple Intelligences* yang ditulis oleh Howard Gardner tahun 2006, Kecerdasan merupakan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau menciptakan suatu inovasi yang dapat bernilai. Menurut John D. Mayer dari University of New Hampshire Kecerdasan emosional adalah keahlian yang dimiliki oleh siswa untuk menggunakan emosi mereka dalam meningkatkan kemampuan berpikir hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional akan meningkatkan aktivitas kognitif siswa.

Menurut Goleman (2015; 42) menyatakan bahwa pada puncaknya, IQ menyumbang sekitar 20% faktor penentu prestasi dalam hidup, maka kekuatan yang lain-lain menyumbang 80% darinya. Kecerdasan emosional adalah salah satu kekuatan lainnya atau Emotional Quotient (EQ). Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena akal saja tidak cukup tanpa adanya penghayatan emosi. Selain itu, Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence* tahun 2015 Kecerdasan emosional siswa dapat dinilai dengan menggunakan beberapa metrik, antara lain yaitu yang pertama adalah kemampuan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta perasaan yang berkaitan dengan benda serta lingkungan sekitarnya, yang kedua yaitu kemampuan menciptakan, menggunakan, dan mengalami emosi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan atau memanfaatkannya dalam proses kognitif lainnya dikenal sebagai “menggunakan emosi untuk memfasilitasi pemikiran”. Ketiga, kemampuan untuk memahami data

emosional dan menghargai pentingnya emosi sendiri dikenal sebagai pemahaman emosi. Keempat, regulasi emosi mengacu pada kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan pribadi. Kelima yaitu keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berhasil mengelola emosi orang lain, menjunjung tinggi hubungan interpersonal melalui keterampilan sosial, kepemimpinan, dan cara lainnya dalam membangun hubungan dapat berfungsi sebagai peta jalan bagi seseorang untuk sukses.

Menurut Patton (dalam Uno, 2012, hlm. 70), IQ merupakan sifat genetik yang diturunkan sejak lahir dan tidak dapat diubah. Namun EQ berbeda karena dapat ditingkatkan dengan keikhlasan, ilmu, pelatihan, dan kemauan. Sisi lain dari kecenderungan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia disebut kecerdasan emosional, yang mencakup keterampilan sosial dan empati serta kesadaran diri, pengendalian diri, antusiasme, dan motivasi diri (Fauziah, 2015, hal. 94). Patton (hlm. 211) dalam Yapono dan Suharnan (2013) Kemampuan

menggunakan emosi afektif untuk mencapai tujuan, menciptakan hubungan yang bermanfaat, dan sukses dikenal sebagai kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat dikenali dari perilaku yang ditunjukkannya, yang meliputi kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi sendiri, motivasi diri untuk belajar, empati terhadap orang lain, dan kemampuan menjalin hubungan positif dengan orang lain (Supriyanto, 2021). Dengan begitu kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa seperti mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sehingga kemungkinan besar mereka akan berhasil dalam kehidupan karena mereka memiliki motivasi untuk meraih prestasi.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyah, W. L. (2021) dengan judul artikel "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah

dasar" menemukan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial positif dan berkesinambungan dengan kecerdasan emosional mereka. Selain itu, peneliti yang lainnya yaitu Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023) dengan judul artikel "Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar" menemukan bahwa apa yang peneliti terdahulu lakukan terkait kecerdasan emosional siswa dengan sikap sosialnya berkesinambungan erat hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa dapat meningkatkan sikap sosial mereka.

Pada kenyataannya ketika melakukan observasi di SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi peneliti menemukan beberapa masalah yaitu masih banyak siswa kelas tinggi yang belum dapat mengelola emosi bahkan mengenal emosi mereka sendiri serta masih banyak siswa yang bahkan sulit untuk bersikap dengan baik kepada teman sesamanya dikarenakan tidak dapat mengontrol emosi mereka. Dari permasalahan tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu "Bagaimana tingkat kecerdasan

emosional pada siswa sekolah dasar?”. Meskipun banyak peneliti terdahulu yang mengkaji mengenai hubungan, pengaruh, bahkan dampak dari kecerdasan emosional pada siswa, penelitian ini bertujuan untuk mencoba menggali lebih dalam terkait seberapa besar tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa di SDN Cempaka Putih Timur 01PG. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dikarenakan jumlah populasi, tempat penelitian, dan indikator pertanyaan yang dilakukan tidak sama dengan peneliti terdahulu. Selain itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan populasi atau sampel yang dipakai untuk meneliti kecerdasan emosional pada siswa adalah siswa yang memiliki kesulitan belajar. Peneliti berharap agar hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi dapat menjadi pintu gerbang dalam penelitian selanjutnya terkait tingkat kecerdasan emosional di SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan datanya dengan survei. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lingkungan pada masa sekarang (Sudjana dan Ibrahim 2004:64). Menurut Arikunto (2013:12) penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menyajikan hasil dengan menggunakan angka-angka dan nilai yang dikumpulkan dari data-data pengamatan serta melakukan penafsiran dari hasil tersebut. Teknik pengumpulan data melalui survei yaitu peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung ke sumber data (Sugiyono:2018).

Berdasarkan literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif meneliti fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan serta data-data pendukung untuk membuat suatu laporan. Pendekatan yang digunakan dengan kuantitatif yaitu proses pengumpulan data hingga hasilnya

menggunakan angka-angka maupun nilai yang memiliki makna. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik survei yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa yang memiliki 5 indikator menurut Goleman pada tahun 2015 yaitu kesadaran diri, mengelola diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial, pada setiap indikator dibuat 4 pertanyaan jadi jumlah pertanyaan ada 20 dengan menggunakan skala Guttman Sugiyono (2012: 99) untuk mengukur skor yaitu jawaban “Tidak” diberikan skor kosong; dan jawaban “ya” diberikan skor satu yang mengambil data dari sumber datanya langsung ke SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi dengan populasi sebanyak 30 siswa dari kelas 4 dan 5 SD dan sampelnya hanya pada siswa yang memiliki kesulitan belajar dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner yang akan diisi oleh sampel terkait untuk diuji validitas dan reliabilitasnya serta hasilnya akan diinterpretasikan dalam bentuk diagram dan tabel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini tahap awal yang dilakukan adalah dengan menargetkan jumlah sampel yang akan mengisi lembar kuesioner yaitu 30 siswa dengan kesulitan belajar mulai dari kelas 4a, 4b, 5a, 5b, dan 5c dengan 6 siswa berjenis kelamin perempuan, dan 24 siswa berjenis kelamin laki-laki di SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi, lalu dari hasil pengisian kuesioner dilakukan analisis deskriptif menggunakan tabel terkait tingkat kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Data Kecerdasan Emosional

<i>Persentase</i>	
Mean	79,83333
Standard Error	2,242271
Median	82,5
Mode	80
Standard Deviation	12,28142
Sample Variance	150,8333
Kurtosis	-0,55166
Skewness	-0,7367
Range	40
Minimum	55
Maximum	95
Sum	2395
Count	30

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil dari 30 responden setelah mengisi kuesioner yang telah dibagikan yaitu skor minimum

sebesar 55, maksimum sebesar 95, sehingga rangenya berada di 40 dengan jumlah skor secara keseluruhan yaitu 2395 dengan rata-rata 79,83, simpangan baku atau standar deviasi 12,28 dan variasi 150,83 hal ini menunjukkan bahwa data beragam. Setelah melakukan analisis deskriptif secara umum terkait tingkat kecerdasan emosional pada populasi terkait selanjutnya akan dikelompokkan dalam berbagai kategori mengutip jurnal Linda Zakiah (2021:272-281) kategorisasi terbagi menjadi 5 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sehingga berdasarkan data diatas diperoleh tabel dengan kategorisasi sebagai berikut :

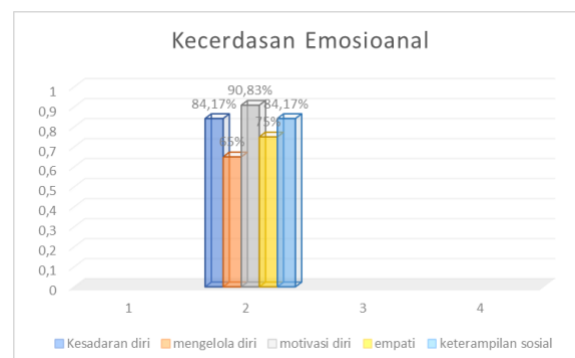
Tabel. 2 Kategori Persentase Kecerdasan Emosional Siswa

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	24	80%
Baik	4	13%
Cukup	2	7%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada kategori sangat kurang dan kurang itu 0% atau tidak ada, lalu kategori cukup dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang persentase 7%, pada kategori baik dengan jumlah siswa sebanyak 4

orang persentase 13%, dan kategori sangat baik dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang persentase 80%. Dari deskripsi tabel yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kesulitan belajar di SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi sebagian besar memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik, namun masih ada siswa yang kecerdasan emosionalnya cukup dan perlu ditingkatkan lagi dan perlu diperhatikan oleh guru maupun lingkungan sekitar.

Gambar 1. Indikator Keseluruhan Kecerdasan Emosional



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa indikator kesadaran diri dengan persentase 84,17% dapat diartikan siswa dengan kesulitan belajar dapat memahami kesadaran emosional pada diri sendiri, indikator mengelola diri dengan persentase 65% dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki kesulitan belajar masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi

dalam pengelolaan emosi yang dimiliki oleh dirinya, lalu untuk indikator motivasi diri dengan persentase 90,83% diartikan bahwa siswa dengan kesulitan belajar ini memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam dirinya, kemudian indikator selanjutnya empati dengan persentase 75% diartikan bahwa siswa sudah cukup mempunyai empati untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terakhir indikator keterampilan sosial dengan persentase 84,17% diartikan bahwa siswa dengan kesulitan belajar sudah memiliki keterampilan dalam bersosialisasi di lingkungan sekitarnya dengan sangat baik.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan tentang kecerdasan emosional siswa dengan sampel yaitu siswa yang memiliki kesulitan belajar di SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi mengungkapkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sangat baik. Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan analisis deskriptif untuk evaluasi, ditemukan bahwa nilai kecerdasan emosional variatif

dengan rata-rata yang cukup tinggi. Namun, terdapat indikasi bahwa beberapa aspek kecerdasan emosional, seperti pengelolaan diri dan empati, masih memerlukan peningkatan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori kecerdasan emosional yang kurang atau sangat kurang, yang merupakan indikasi positif.

Saran

Dari hasil penelitian terkait 5 indikator dalam kecerdasan emosional siswa di SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan lebih lanjut oleh pendidik maupun siswa secara berkala agar pendidik dapat memantau perkembangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Adapun saran maupun perbaikan yang peneliti dapat berikan untuk mengembangkan serta meningkatkan beberapa indikator kecerdasan emosional yang masih kurang terhadap siswa dengan kesulitan belajar di SD Negeri Cempaka Putih Timur 01 Pagi yaitu sebagai berikut :

Peningkatan Pengelolaan Diri:
Meningat pengelolaan diri

merupakan salah satu aspek yang masih perlu ditingkatkan, program intervensi yang fokus pada pengembangan keterampilan pengelolaan emosi bisa sangat bermanfaat. Hal ini dapat meliputi pelatihan mindfulness, teknik relaksasi, dan strategi coping yang efektif.

Meningkatkan Empati: Program yang dirancang untuk meningkatkan empati antar siswa dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang mempromosikan pengertian dan apresiasi terhadap perbedaan, serta pelatihan dalam mendengarkan dan komunikasi yang efektif, dapat membantu dalam hal ini.

Pelatihan untuk Guru: Mengadakan workshop atau pelatihan untuk guru mengenai kecerdasan emosional dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi dan mendukung siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut dalam pengembangan kecerdasan emosional mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021).

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434-443.

Fauziah. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN AR-RANIRY. *UIN ARRANIRY: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 01 (1) hlm. 90-98

Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence, Kecerdasan emosional Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*". Terjemahan oleh T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Pendidikan Nasional.

Handayani, S. W., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2021). Kecerdasan Emosional Anak Sekolah Dasar Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 446-456.

Howard Gardner, *Multiple Intelligences: New Horizons* (New York: Basic Books, 2006)

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal artefak*, 7(1).

Linda Zakiah. (2021). **PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PPKN SD.**

- Jurnal Pendidikan Dasar,
11(02), 272–281.
- Nasrudin, J. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian. Pantera Publishing.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.
- Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 85-100.
- Sudjana, N. Ibrahim. 2009. Penelitian dan penilaian pendidikan.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Supriyanto, D. H. (2021). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Proses Berfikir Siswa Kelas IV dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 85-90.
- Yapono, Farid & Suharnan. (2013). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 02 (3), hlm. 208-216